

Peningkatan Kompetensi SDM Sekolah melalui Penelitian Tindakan Sekolah

¹⁾Yayah Rahyasih, ²⁾Nani Hartini, ³⁾Johar Permana, ⁴⁾Liah Siti Syarifah

^{1,2,3)}Program Studi Administrasi Pendidikan

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung

⁴⁾Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

STAI Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh Sukabumi

Email: rahyasih@upi.edu

Submitted : 6 Dec 2021- Revision: 20 Mar 2022 - Accepted: 21 Apr 2022 Available - Online: 30 May 2022

ABSTRAK

SDM sekolah memiliki peran yang signifikan di lembaga pendidikan dan menjadi instrumen utama untuk mencapai tujuan pendidikan bahkan pembangunan nasional. Salah satu permasalahan yang dihadapi SDM sekolah untuk meningkatkan kompetensinya adalah terkait penelitian. Berdasarkan hal tersebut dilakukan pengabdian kepada masyarakat ini yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi SDM sekolah dalam melakukan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dan menyusun proposal penelitiannya. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan atas kerjasama dengan Dinas Pendidikan Kota Bandung dan partisipasi dari Pengawas serta Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Bandung. Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara daring (sinkronus dan asinkronus maya) melalui Zoom Cloud Meeting, Whatsapp Group, Email dan Google Form dalam bentuk pelatihan dan pendampingan yang dikelola dengan berbagai upaya dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil dari pengabdian ini adalah tercapainya kesepahaman Penelitian Tindakan bagi Kepala Sekolah dan tersusunnya proposal Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan permasalahan dari sekolah yang dipimpinnya.

Kata Kunci: *Kepala Sekolah, Pelatihan, Penelitian Tindakan Sekolah & SDM Sekolah.*

ABSTRACT

School human resources have a significant role in educational institutions and become the main instrument to achieve educational goals and even national development. One of the problems faced by school human resources to improve their competences is related to research. Based on that, this community service carried out which to improve the school human resources competence in conducting School Action Research and compiling research proposals. This community service carried out in collaboration with the Education Office of Bandung City and the participation of Supervisors and Principals of Junior High Schools in Bandung City. Community service activities carried out online (synchronous and virtual asynchronous) through Zoom Cloud Meetings, Whatsapp Groups, Emails and Google Forms in the form of training and mentoring which are managed with various efforts from the planning, implementation and evaluation stages. The result of community service was the achievement of an understanding of Action Research for School Principals and the formulation of School Action Research Proposal by problems from the school they lead.

Keyword: *Principal, Training, School Action Research & School Human Resources.*

1. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan komponen vital dan menjadi asset yang harus selalu dikembangkan serta dilatih pengetahuan dan keahliannya (Baran dkk, 2018). Brannan (2015) juga telah mengeksplorasi beberapa peran spesifik yang dipegang oleh profesionalisme SDM berkaitan dengan perubahan dalam eksistensi organisasi. Sebagaimana halnya organisasi lain, Sumber daya manusia (SDM) juga memiliki peran yang cukup signifikan dalam setiap kegiatan di lembaga pendidikan (Tanjung, 2020) dan menjadi instrumen utama untuk mencapai tujuan pendidikan bahkan pembangunan nasional (Omebe, 2014).

Dalam rangka peningkatan profesionalisme SDM sekolah, diperlukan pelatihan dan pengembangan (Untari & Muliadi, 2019). Pelatihan dan pengembangan ini dilandaskan pada kenyataan bahwa setiap karyawan memerlukan pengetahuan, kompetensi, dan kebutuhan untuk berkembang supaya bisa bekerja dengan baik dan dapat meniti karir ke jenjang yang lebih tinggi. Dari kajian terdahulu ditemukan bahwa pendidikan dan pelatihan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai, yang hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pendidikan dan pelatihan yang dilakukan maka semakin tinggi kinerja yang dihasilkan (Sandy dkk, 2019). Selain itu, dari hasil penelitian Hamdani dkk (2020) ditemukan bahwa terdapat peningkatan kompetensi kepala sekolah antara sebelum dan sesudah diklat penguatan, hal ini dibuktikan dengan t hitung lebih besar dari t table ($15,551 > 2,021$) sebelum dan sesudah diklat penguatan.

Bernard Keys dan Joseph Wolfe dalam Richard L. Daft (2011), mengemukakan bahwa pelatihan merupakan upaya terencana untuk memfasilitasi pegawai supaya dapat mempelajari berbagai keterampilan dan perilaku

yang berhubungan dengan pekerjaan. Hal serupa diungkapkan oleh Bartol dalam Sri Wiludjeng (2007), pelatihan merupakan suatu usaha terencana untuk memfasilitasi karyawan mempelajari tingkah laku yang berhubungan dengan pekerjaannya sehingga dapat meningkatkan kinerjanya. Dengan kata lain, pelatihan didesain untuk melahirkan perubahan sikap mental dan keahlian sehingga personal sekolah mampu menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan peran dan tanggungjawabnya sekarang dan di masa depan.

Hasibuan (2007) menuturkan bahwa terdapat dua jenis pelatihan dan pengembangan SDM, yaitu: Pertama, pengembangan SDM secara formal yaitu SDM yang ditugaskan oleh lembaga untuk mengikuti pendidikan atau latihan, hal tersebut dilakukan karena tuntutan tugas saat ini maupun masa yang akan datang. Kedua, pengembangan SDM secara informal yaitu pengembangan kualitas SDM secara individual berdasarkan kesadaran dan keinginan sendiri untuk meningkatkan kualitas diri sehubungan dengan tugasnya dengan banyak cara yang dapat dilakukan. Kedua jenis pelatihan ini dapat dilakukan untuk mengembangkan SDM sekolah baik dalam hal peningkatan kinerja maupun untuk karir ke jenjang yang lebih tinggi.

Salah satu SDM Sekolah yang memiliki posisi sentral yaitu kepala sekolah. Kepala sekolah harus memiliki berbagai kompetensi dalam menunjang tugas dan tanggung jawabnya, hal tersebut sebagaimana hasil penelitian dari Lasdi dkk (2017) bahwa kompetensi kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sekolah. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah dijelaskan bahwa kepala sekolah harus memiliki standar kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial.

Kondisinya dari Uji Kompetensi Kepala Sekolah (UKKS) yang dilaksanakan pada tahun 2015, diperoleh bahwa kompetensi kepala sekolah masih rendah yang mana nilai rata-rata masing-masing dimensi (UKKS) sebagai berikut ; a) kepemimpinan pembelajaran : 43,96; kewirausahaan : 48,52; manajerial : 48,87; supervisi : 36,45; dan usaha pengembangan sekolah : 47,67. Masalah lain yang terjadi di lapangan terkait rendahnya pengembangan karir kepala sekolah melalui publikasi ilmiah, dalam hal ini yaitu Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) (Rahyasih & Permana, 2020).

Penelitian tindakan pada dunia pendidikan adalah penelitian yang dilakukan oleh praktisi supaya dapat meningkatkan praktik pendidikan (Corey, 2014) yaitu melalui siklus reflektif yang menunjukkan varian menurut paradigma yang dominan dari visi teknis hingga kritis (Bondia & Gracia. (2021). Hal senada juga telah disampaikan oleh Bogdan & Biklen (1982) bahwa penelitian tindakan adalah jenis penelitian terapan di mana peneliti secara aktif terlibat dalam penyebab penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, secara Praktis, penelitian Tindakan Sekolah dapat digunakan sebagai upaya bimbingan berkelanjutan dalam peningkatan kompetensi SDM sekolah.

Dalam kegiatan PTS ini, Kepala Sekolah memiliki peran strategis dalam pengembangan kompetensi profesional sekaligus menjadi upaya dalam meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran dan manajerial sekolah. Sebut saja penelitian dari Sumirah (2020) yang menjelaskan bahwa setelah dilakukan beberapa siklus dalam penelitian tindakan sekolahnya telah terjadi peningkatan kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan penilaian kinerja guru, yang mana pada siklus I nilai rata-rata kompetensi kepala sekolah melaksanakan penilaian kinerja guru 65,64%, dan pada siklus II 87,44%, dengan kata lain terjadi peningkatan 21,79% dari siklus sebelumnya.

Sebagai pimpinan yang memiliki tugas jadi supervisor, Kepala Sekolah sejatinya

melakukan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), sehingga permasalahan yang ada di sekolah yang dipimpinnya dapat terselesaikan secara kritis, sistematis dan tuntas. Beranjak dari permasalahan dan penelitian-penelitian terdahulu yang telah diuraikan, penelitian ini berfokus pada upaya peningkatan kompetensi SDM Sekolah melalui Penelitian Tindakan Sekolah.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan adalah pelatihan penelitian tindakan (action research) untuk kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Bandung. Secara umum bentuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan pelatihan dengan penyampaian konsep Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan contoh-contoh kontekstual oleh tim pengabdian kepada masyarakat.
- b. Kegiatan pendampingan dalam menyusun proposal Penelitian Tindakan Sekolah (PTS).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama lima hari yaitu pada hari Senin tanggal 21 Juni 2021- Jum'at tanggal 25 Juni 2021. Kegiatan pelatihan dilakukan secara daring/online melalui Zoom Cloud Meeting, Whatsapp Group, Email dan Google Form.

Adapun khalayak sasaran kegiatan ini adalah kepala sekolah SMP di Kota Bandung sebanyak 32 orang dengan asal institusi sebagai berikut SMP Negeri 49 Bandung SMPN 57 Bandung, SMPN 20 Bandung, SMP Negeri 52 Kota Bandung, SMP Negeri 16 Bandung, SMP Negeri 40 Bandung, SMPN 29 kota Bandung, SMPN 59 Bandung, SMP Negeri 3 Kota Bandung, SMPN 34 Kota Bandung, SMPN 53 Bandung, SMPN 43 Kota Bandung, SMPN 32 Bandung, SMPN 6 Bandung, SMP Negeri 19 Bandung, SMPN 18 Kota Bandung, SMP Negeri 3 Kota

Bandung. SMPN 61 Bandung, SMP Negeri 33 Bandung, SMP NEGERI 23, SMPN 31 Bandung, SMP Negeri 45 Bandung, SMPN 14 Bandung, SMPN 35 Bandung dan Dinas Pendidikan Kota Bandung. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan pengawas sekolah sebagai pendamping.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan kompetensi SDM sekolah dilakukan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Kegiatan pelatihan dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan karyawan baik berupa pengetahuan maupun keahlian yang kemudian diterapkan dalam bidang keahlian pada masing-masing tugas dan tanggung jawabnya (Untari & Muliadi, 2019).

Kegiatan yang dilakukan terkait Pelatihan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) bertujuan memotivasi kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), memberikan keterampilan langsung untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), memberikan pemahaman pada kepala sekolah akan kebermanfaatannya Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan sekolah secara keseluruhan serta melatih para kepala sekolah agar dapat membuat proposal Penelitian Tindakan Sekolah (PTS).

Adapun kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan Pelatihan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)

Perencanaan merupakan kegiatan awal dari persiapan penyelenggaraan pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi SDM sekolah. Dalam tahap perencanaan ini dilakukan analisis kebutuhan terkait pengetahuan, keterampilan dan sikap apa yang dibutuhkan peserta agar dapat meningkatkan kinerja dan

kepuasan kerjanya serta dapat mengoptimalkan sumbang tenaganya bagi lembaga (Nuraeni,).

Berdasarkan studi pendahuluan, masih banyak kepala sekolah yang mengalami kesulitan dalam melakukan Penelitian Tindakan Sekolah dan menyusun proposalnya. Hal tersebut didasarkan hasil survey awal yang menunjukkan bahwa seluruh peserta belum pernah mengikuti pelatihan Penelitian Tindakan Sekolah sebelumnya, hal tersebut sebagaimana dideskripsikan pada gambar berikut:

Maka analisis mengarahkan kepada adanya tindakan berupa pelatihan Penelitian Tindakan Sekolah. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan yang meliputi pelatihan dan pendampingan penelitian tindakan sekolah. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini diharapkan dapat memenuhi harapan sekaligus mewujudkan pengembangan profesi yang dilakukan melalui publikasi ilmiah.

Mengingat kondisi yang dihadapi sekarang masih dalam masa pandemi, maka kegiatan pelatihan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dilaksanakan secara daring. Hal tersebut sebagaimana menurut Permana & Syarifah (2021) bahwa pembelajaran secara daring menjadi pilihan satuan pendidikan di masa pandemi Covid 19. Adapun setting pembelajaran dalam pelatihan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini terdiri dari sinkronus dan asinkronus dengan menggunakan media digital berupa Zoom Cloud Meeting, Whatsapp Group, Email dan Google Form. Sebagaimana hasil penelitian dari Amadea & Ayuningtyas (2020) bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok belajar sinkronus dengan hasil belajar kelompok belajar asinkronus, dengan kata lain kedua setting pembelajaran tersebut dapat digunakan sebagai opsi pembelajaran jarak jauh.

Lebih lanjut, perencanaan dan persiapan kegiatan juga dilakukan dengan memetakan langkah-langkah prosedural kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1 Langkah-Langkah Prosedural Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Penelitian Tindakan

N o	Kegiatan	Jadwa l	Pengisi Acara	Media
1	Kegiatan Workshop terkait Pemaparan Konsep Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)	21 Juni 2021	Narasumber: 1. Prof. Dr. H. Johar Permana, MA 2. Dr Nani Hartini, M. Pd 3. Dr Dadang Sundawa, M. Pd,	Zoom Cloud Meeting
2	Kegiatan Pendampingan Penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kepala Sekolah	22-24 Juni 2021	Tim Pengabdian kepada Masyarakat dan Pengawas Sekolah	Whatsapp Group dan Email
3	Evaluasi kegiatan pelatihan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)	25 Juni 2021	Tim Pengabdian kepada Masyarakat	Google Form

Kegiatan pelatihan ini menargetkan luaran berupa proposal Penelitian Tindakan Sekolah dari setiap peserta, proposal tersebut

disarankan untuk mengangkat masalah penelitian di sekolah yang dipimpinnya, dengan upaya ini peserta dapat memiliki rancangan penelitian dalam rangka meningkatkan kompetensi profesionalnya dengan baik.

b. Pelaksanaan Pelatihan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)

Kegiatan pelatihan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dilaksanakan secara daring dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan praktek. Penerapan metode-metode ini dalam pelatihan dideskripsikan sebagai berikut:

- Metode ceramah merupakan penyampaian materi berdasarkan konsep/teori dan tujuannya memberikan pengetahuan pada tingkat tertentu (Hamdani, 2018). Dalam pelatihan ini metode ceramah digunakan untuk menyampaikan konsep Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Keunggulan metode ini dapat digunakan untuk peserta yang banyak, hanya saja kelemahannya peserta menjadi bosan, substansi kuliah/materi dapat hilang bila tidak dimengerti, dan pengajar harus memberikan contoh yang relevan.
- Metode diskusi merupakan pertukaran pengetahuan, ide dan pendapat mengenai suatu pokok tertentu dengan bebas di antara peserta dan pengajar (Hamdani, 2018). Setelah penyampaian materi, dilakukan sesi diskusi antar peserta dan pemateri, tujuannya untuk menggali lebih dalam mengenai bahasan Penelitian Tindakan Sekolah. Dengan metode ini, peserta dapat memperkaya ide/wawasan, juga dapat memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman orang lain, serta di sisi lain pemateri pun mendapat umpan balik. Hanya saja metode diskusi lebih cocok untuk jumlah peserta yang tidak banyak, selain itu

dengan metode ini cenderung dapat menyimpang atau terjadi perdebatan tanpa arah.

- Metode praktek merupakan pelaksanaan suatu tugas tertentu menurut cara yang ditentukan oleh pemateri/instruktur (Hamdani, 2018). Dalam hal ini, praktek dilakukan melalui pendampingan untuk memberikan keterampilan bagi kepala sekolah dalam membuat proposal Penelitian Tindakan Sekolah yang baik. Dengan menerapkan metode ini, pemateri dapat memeriksa dan/atau memastikan pengetahuan yang telah diberikan sebelumnya, sekaligus melatih suatu keterampilan. Hanya saja dengan metode ini peserta bisa saja frustrasi kalau bentuknya praktek/tugasnya sulit, sehingga harus realistis dan hasilnya dapat dicapai secara wajar.

Ketiga metode ini digunakan sebagai serangkaian kegiatan pelatihan yang dilakukan secara berurutan dan sistematis, sehingga dihasilkan pemahaman peserta yang komprehensif dalam melakukan Penelitian Tindakan Sekolah dan menyusun proposalnya.

Materi dalam pelatihan Penelitian Tindakan Sekolah ini disampaikan oleh para pakar di bidangnya yaitu Prof. Dr. H. Johar Permana, MA, Dr Nani Hartini, M. Pd dan Dr Dadang Sundawa, M. Pd. Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- Kegiatan pelatihan dalam penyampaian konsep Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilakukan secara sinkronus dengan menggunakan *Zoom Cloud Meeting*. Penggunaan *Zoom Cloud Meeting* menjadi pilihan utama mengingat banyak keunggulannya dibanding dengan aplikasi lainnya, hal ini sebagaimana menurut Kuswandi (2021) bahwa penggunaan *Zoom*

Meeting dinilai efektif mengatasi ruang, waktu, dan jarak, sebagai media pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi COVID-19. Meskipun menurut Setiani (2020) penggunaan aplikasi Zoom di masa pandemi ini dinilai masih kurang efektif dikarenakan masalah infrastruktur, hal tersebut tidak terjadi dalam konteks penelitian ini mengingat lokasi peserta seminar berada di Kota Besar.

- Kegiatan pendampingan menyusun proposal Penelitian Tindakan Sekolah dilakukan secara asinkronus dengan menggunakan *Whatsapp Group*. Pada sesi ini penggunaan media ini sangat dipertimbangkan mengingat *Whatsapp Group* sangat familiar dan peserta dapat dengan mudah memperoleh informasi, berupa file materi pembelajaran, foto, penjelasan instruktur melalui chat atau voice note dan lainnya (Susilowati, 2020). Dalam menyusun proposal ini peserta mengangkat masalah dari sekolah yang dipimpinnya, sehingga penelitian lebih kontekstual dan peserta dapat memiliki rancangan penelitian dalam rangka meningkatkan kompetensi profesionalnya dengan baik. Selanjutnya, proses review proposal yang dilakukan secara asinkronus juga melalui email. dalam hal ini peserta mengirimkan proposal yang telah disusunnya, kemudian pendamping memberikan catatan pada proposal, selanjutnya peserta memperbaikinya berdasarkan catatan dari pendamping tersebut.

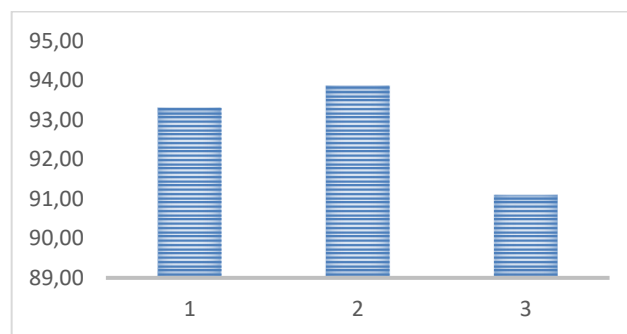
Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa pelatihan dan pendampingan ini ditemukan beberapa kendala di antaranya sebagai berikut:

1. Peserta belum memiliki pemahaman komprehensif terutama dalam cara menyusun proposal Penelitian Tindakan Sekolah (PTS);
2. Peserta kurang memperhatikan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), sehingga di antara mereka belum terbentuk budaya akademik, hal ini dikarenakan mereka lebih mementingkan manajerial;
3. Dalam hal teknis penulisan, peserta masih kesulitan mencari referensi sesuai yang terbaru.

c. Evaluasi Pelatihan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)

Evaluasi merupakan proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya (Darodjat & Wahyudhiana, 2015). Kegiatan evaluasi ini dilakukan secara asinkronus melalui *google form* dengan pertanyaan tertutup terkait komponen kegiatan pelatihan dan beberapa pertanyaan terbuka terkait dengan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan dalam pelatihan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS).

Evaluasi kegiatan pelatihan ini menggunakan Model Brinkerhoff dengan pendekatan *Sumative Evaluation*. Alasan kuat menggunakan model evaluasi Brinkerhoff ini karena dimungkinkan untuk dilakukan dalam pelayanan pendidikan yang memiliki elemen-elemen yang serupa, kemudian evaluasi sumatif dilakukan untuk menilai manfaat pelatihan yang difokuskan pada variabel-variabel yang dianggap penting (Darodjat & Wahyudhiana, 2015) yang dalam hal ini yaitu meliputi komponen (1) Narasumber, (2) Materi pelatihan dan (3) Panitia. Hasil evaluasi tersebut dideskripsikan pada gambar berikut:



Gambar 1 Evaluasi Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Penelitian Tindakan Sekolah

Berdasarkan hasil evaluasi, komponen-komponen kegiatan pelatihan berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata setiap komponen yaitu 93,30 untuk evaluasi narasumber, 93,86 untuk materi pelatihan dan 91,09 untuk evaluasi panitia.

Evaluasi narasumber dilakukan pada beberapa poin berikut: 1) Narasumber memahami materi dengan baik; 2) Pemaparan jelas dan mudah dipahami; 3) Metode dan/ atau teknik penyampaian sesuai; 4) Narasumber berinteraksi dengan peserta; 5) Narasumber memberikan kesempatan berpartisipasi; 6) Narasumber menjawab pertanyaan dengan benar dan jelas; 7) Narasumber memberikan motivasi dan feedback. Berdasarkan gambar di atas, hasil evaluasi terkait pemateri memiliki tanggapan yang sangat baik dengan rata-rata yaitu 93,3%.

Evaluasi materi pelatihan dilakukan pada beberapa poin berikut: 1) Materi Pelatihan informatif; 2) Materi pelatihan sesuai dengan tujuan pelatihan; 3) Materi pelatihan berkontribusi dalam peningkatan pengetahuan; 4) Materi pelatihan bermanfaat dan sesuai kebutuhan; 5) Materi pelatihan relevan dengan pekerjaan; 6) Materi pelatihan mendukung; 7) peningkatan kinerja; Materi pelatihan sesuai dengan waktu yang tersedia. Berdasarkan gambar di atas, hasil evaluasi terkait materi pelatihan memiliki tanggapan yang sangat baik dengan rata-rata yaitu 93,86%.

Evaluasi penyelenggara/panitia dilakukan pada beberapa poin berikut: 1) Kesesuaian pemberian materi dengan jadwal

yang telah ditetapkan; 2) Tepat waktu dalam pelaksanaan pelatihan; 3) Kesiediaan panitia dalam membantu peserta; 4) Kesigapan panitia dalam membantu peserta; 5) Hubungan panitia dengan peserta. Berdasarkan gambar di atas, hasil eivaluasi terkait materi pelatihan memiliki tanggapan yang sangat baik dengan rata-rata yaitu 91,09%.

4. SIMPULAN

Setelah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat Program Studi Pengembangan Kurikulum SPs Universitas Pendidikan Indonesia, para kepala sekolah Menengah Pertama lebih memahami konsep Penelitian Tindakan Sekolah dan peserta juga mampu membuat proposal Penelitian Tindakan Sekolah dengan mengangkat masalah dari sekolah yang dipimpinnya sehingga dapat menjadi salah satu upaya problem solving.

Berdasarkan hasil evaluasi, didapatkan beberapa upaya tindaklanjut di antaranya: Kegiatan pelatihan Penelitian Tindakan Sekolah ini harus dilakukan secara berkelanjutan. Hal-hal seperti metode pelatihan dan durasi kegiatan harus menjadi prioritas dalam kegiatan selanjutnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

Amadea, Kezia & Ayuningtyas, Margareta Dinda. (2020). Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Sinkronus Dan Asinkronus Pada Materi Program Linear. *Jurnal Primatika*, 9 (2). 111-120.

Baran, Benjamin E., Filipkowski, Jenna N & Stockwell, Rebecca A. (2018). Organizational Change: Perspectives From Human Resource Management. *Journal of Change Management*. 1–19.

Bogdan. R., & Bilken, S. (1982). *Qualitative research for education*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.

Bondia, M.J. Sáez & Gracia, A.L. Cortés. (2021). Action research in education: a set of case studies?. *Educational Action Research*, 29

(3).

Corey, Stephen M. (2014). *Action Research in Education. The Journal of Educational Research*, 47 (5). 375-380.

Darodjat & Wahyudhiana. (2015). Model Evaluasi Program Pendidikan. *Islamadina*, 14 (1). 1-28.

Hamdani, Endah Nuraini. (2018). Materi Metode Pelatihan Training For Trainer PPM Manajemen 2018.

Hamdani, Husni., Komariah, Aan & Sururi. (2020). Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah melalui Diklat Penguatan. *Jurnal Tata Kelola Pendidikan*, 2 (1). 21-30.

Kuswandi, Wandu. (2021). Efektivitas Aplikasi Zoom Meeting terhadap Kualitas Pembelajaran Jarak Jauh Mahasiswa Pendidikan Masyarakat IKIP Siliwangi Angkatan 2018. *Jurnal Comm-Edu*, 4 (2). 76-81.

Lasdi., Nurkolis & Egar, Ngasbun. (2017). Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah dan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Kinerja Sekolah di SD Negeri Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal. *Journal Universitas PGRI Semarang*. 267-281.

Omebe, Chinyere A. (2014). Human Resource Management in Education: Issues and Challenges. *British Journal of Education*, 2 (7). 26-31.

Permana, J., & Siti Syarifah, L. (2021). Bagaimana Pembelajaran Daring ditinjau dari Perspektif Merdeka Belajar pada Masa Covid 19: Berdasarkan Pendekatan Sistem. *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum Dan Pendidikan*, 31(2), 161-177.

Rahyasih, Yayah & Permana, Johar. (2020). *Laporan Penelitian Model Pengawasan dalam Membina dan Mengembangkan Kepala Sekolah*. Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

Sandy, Syarifah Afriza Aria., Zulfadil & Garnasih, Raden Lestari. (2019). Efektivitas pendidikan dan pelatihan dalam

meningkatkan kinerja pegawai pada sekretariat daerah provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 30 (2). 1-10.

Setiani, Adris. (2020). Efektivitas Proses Belajar Aplikasi Zoom di Masa Pandemi dan Setelah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*.

Sumirah. (2020). Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Penilaian Kinerja Guru Melalui Bimbingan Berkelanjutan Menggunakan Microsoft Excel di TK Binaan Kota Palopo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(2). 239-252.

Susilowati, Eka. (2020). Bagaimana Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid 19 melalui Grup WhatsApp?. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 05 (03). 1-25.

Tanjung, Bahdin Nur. (2020). Human Resources (HR) In Education Management. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(2). 1240-1249.

Untari, Dewi & Muliadi, Wendy. (2019). Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di TKQ Al Ukhuwwah Bandung. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 9 (1). 39-46.